



# Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pendidikan Kepercayaan dan Budi Pekerti

Sri Setiyani<sup>1</sup>, Eni Purwanti<sup>2</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Alamat: Jalan Seteran Dalam No.9 Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: <sup>1</sup>[srisetyani200@gmail.com](mailto:srisetyani200@gmail.com), <sup>2</sup>[eni-purwanti@untagsmg.ac.id](mailto:eni-purwanti@untagsmg.ac.id)

## Abstract

*Educators in the subject of Belief in God Almighty and Character Education are taught by Belief instructors. In its implementation, there are Belief instructors who still experience obstacles in understanding learning strategies so that they have not used varied learning strategies. The objectives of the study are: to describe the application of learning strategies in the Belief and Character Education Subject at SMP Negeri 1 Ambarawa, to explain learning strategies in increasing student learning motivation, to describe the success and failure factors of learning strategies in increasing student learning motivation, to describe student perceptions of the learning strategies applied. This study uses a descriptive research type with a qualitative method. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. The results of the study show that educators have used various learning strategies and students are motivated in the learning process, success factors are communication influenced by students' interests and ideals, the role of parents, awards and praise, a comfortable learning environment and the role of teachers. Failure factors are learning that sometimes cannot be done face-to-face and giving assignments online. Students gave positive responses to the learning strategies applied by educators. The implications of this research emphasize the importance of effective learning planning.*

**Keywords:** Learning Strategies, Learning Motivation, Education of Belief in Almighty God and Good Character

## Abstrak

Pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti diampu oleh penyuluh Kepercayaan. Pada penerapannya, terdapat penyuluh Kepercayaan masih mengalami kendala dalam memahami strategi pembelajaran sehingga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Adapun tujuan penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ambarawa, untuk menjelaskan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk menguraikan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk menjabarkan persepsi peserta didik tentang strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pendidik sudah menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dan peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran, faktor keberhasilan yaitu komunikasi yang dipengaruhi oleh minat dan cita-cita peserta didik, peran orang tua, penghargaan dan pujian, lingkungan belajar yang nyaman dan peran pengajar. Faktor kegagalan yaitu pembelajaran yang kadang-kadang tidak bisa dilakukan secara tatap muka serta pemberian tugas secara online. Peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik. Implikasi penelitian ini menekankan pada pentingnya perencanaan pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

## 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang artinya menyampaikan pikiran. Dapat diartikan

bahwa pembelajaran adalah menyampaikan olahan ide atau pikiran melalui proses belajar (Haudi, 2021). Pembelajaran dapat berjalan baik dan sesuai rencana untuk mencapai tujuan belajar maka diperlukan strategi pembelajaran. Menurut Gerlach & Ely dalam (Kusuma et al., 2023) strategi pembelajaran juga merupakan cara-cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di lingkungan belajar sehingga menimbulkan pengalaman belajar. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa strategi pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Motivasi adalah bentuk kekuatan yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar sama artinya dengan semangat belajar. Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, pembelajaran kurang kondusif dan memicu kurang berhasilnya dalam mencapai tujuan belajar.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang selanjutnya disebut Pendidikan Kepercayaan, merupakan proses pembelajaran yang mendalami nilai-nilai Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara sistematis dan terstruktur. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan budi pekerti luhur yang bersumber dari kearifan budaya lokal Indonesia. Pendidikan Kepercayaan memiliki beberapa karakteristik atau elemen dalam pembelajarannya antara lain: elemen sejarah, budi pekerti, keagungan Tuhan, martabat spiritual, larangan dan kewajiban. Pendidikan Kepercayaan berfungsi untuk memenuhi hak peserta didik penghayat dalam menempuh pendidikan sesuai dengan keyakinannya (KMA, 2016).

Pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti yang sesuai bidang studinya belum tersedia. Pada saat ini, pendidik mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diampu oleh penyuluh Kepercayaan. Penyuluh Kepercayaan adalah setiap orang yang sudah melakukan uji keterampilan atau pelatihan kemudian memiliki kompetensi penyuluh. Kompetensi tersebut dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Setelah itu, penyuluh dapat bertugas untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

tentang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada peserta didik Penghayat Kepercayaan. Tidak semua penyuluh Kepercayaan sudah bergelar sarjana. Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran. Penyuluh Kepercayaan yang mengajar di SMP Negeri 1 Ambarawa masih mengalami kendala dalam memahami strategi pembelajaran sehingga pendidik belum menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian dari penulisan artikel ini antara lain: Untuk mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ambarawa, untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ambarawa, untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ambarawa, untuk menjabarkan persepsi peserta didik tentang strategi pembelajaran yang diterapkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ambarawa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah serangkaian prosedur kegiatan termasuk semua komponen materi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun komponennya yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan (Dick & Carey dalam Mustofa, 2009). Strategi pembelajaran juga merupakan cara-cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di lingkungan belajar sehingga menimbulkan pengalaman belajar. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa strategi pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Gerlach & Ely dalam Kusuma et al., 2023).

### **Motivasi Belajar**

Menurut Ducan dalam Fithri Ajhuri (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan usaha sadar seseorang dalam berperilaku supaya kemampuannya dapat maksimal dalam mencapai tujuan. Motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam individu sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu. Motivasi belajar menurut Fajarwati (2024), peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika terdapat ciri-ciri diantaranya: (1) tekun, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) terdapat motivasi intrinsik, (4) penuh semangat belajar, (5) tertarik terhadap ilmu pengetahuan baru.

### **Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti**

Pada Salinan SK Nomor 057/H.KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka, siswa kelas VII SMP/fase D sudah diterapkan kelima elemen pembelajaran yaitu Sejarah, Keagungan Tuhan, Budi Pekerti, Martabat Spiritual, Larangan dan Kewajiban

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam (Flantika, 2022) pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena mengenai sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pendidik berinisial AF dan peserta didik berinisial ASHC di SMP Negeri 1 Ambarawa. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Penelitian menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2022) yaitu terdapat alur kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Rencana pengujian kebasahan data menggunakan triangulasi teknik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil

Strategi pembelajaran adalah serangkaian prosedur kegiatan termasuk semua komponen materi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran mencakup semua komponen belajar, sebagai pendidik harus dapat menyiapkan dan menerapkan sesuai dengan kondisi peserta didik dan kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pendidik harus bisa menentukan tujuan tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan cara-cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di lingkungan belajar sehingga menimbulkan pengalaman belajar.

Pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran dan motivasi sangat mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu dari dalam peserta didik dan dari luar peserta didik. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan strategi pembelajaran dan persepsi peserta didik yang digunakan pendidik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati ketika proses pembelajaran dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti berinisial (AF) dan peserta didik penghayat kepercayaan kelas VIII berinisial (ASHC), sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi**

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
Kegiatan Pembelajaran	Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran pada 19, 22, 26, dan 29 November 2024. Adapun materi pembelajaran, diantaranya: Mengenal Sifat-Sifat Tuhan dalam Kehidupan Sehari-hari, mengulas materi Sejarah dan penyampaian kisi-kisi soal UAS. Pendidik melakukan pembelajaran dari pendahuluan, inti, dan penutup. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah,

	diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Hasil pengamatan menunjukkan strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik yaitu ekspositori, inkuiri, kooperatif, dan kontekstual.
Motivasi Belajar Peserta Didik	Pengamatan dilakukan pada proses Pembelajaran pada 19, 22, 26, dan 29 November 2024. Peserta didik menunjukkan motivasi yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Motivasi yang dimunculkan dapat berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Motivasi instrinsik yang dimunculkan peserta didik yaitu semangat belajar, mengikuti instruksi, berusaha menjawab pertanyaan pendidik dan mengeluarkan pendapat, mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai. Motivasi ekstrinsik yang dimunculkan peserta didik yaitu berani mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan lisan maupun tertulis.
Teknik-teknik Motivasi	Pendidik melakukan motivasi yang bermacam-macam untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: melakukan penekanan dan pengulangan pertanyaan, pujian, pernyataan, menggunakan minat peserta didik, melakukan permainan.

Berdasarkan tabel 1. terlihat dalam pengamatan terdapat beberapa strategi pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Motivasi yang dimunculkan peserta didik juga bermacam-macam dan mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan motivasi intrinsik lebih dominan dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Teknik-teknik motivasi yang dilakukan pendidik juga membantu untuk motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Wawancara**

Inisial Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil

Pendidik (AF)	Strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan	Strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik di setiap elemen dalam pembelajaran. Pada elemen keagungan Tuhan, pendidik akan memulai dengan bercerita mengenai alam, memberikan pertanyaan dan penyampaian materi dengan ceramah. Pada elemen budi pekerti, pendidik menggunakan istilah sehari-hari, pengalaman dan masalah yang dihadapi peserta didik. Peserta didik berpikir kritis untuk menanggapi masalah dan mencari solusi. Pada elemen martabat spiritual, pendidik membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan nilai rohaninya dalam beribadah serta ketaatan dalam menjalankan ajaran yang dianut. Pada elemen larangan dan kewajiban, lebih menekankan untuk mempelajari aturan yang ada di sekolah terlebih dahulu kemudian mempelajari aturan yang ada di penghayat Kepercayaan. Setelah secara keseluruhan diajarkan dan disampaikan selanjutnya dapat memperdalam larangan dan kewajiban yang terdapat pada Kepercayaan masing-masing peserta didik.
	Motivasi Belajar	Peserta didik sudah termotivasi dalam proses pembelajaran. Jika belum termotivasi maka sebagai pendidik harus bisa memotivasinya. Pendidik juga memperhatikan karakter peserta didik

		ketika melakukan motivasi. Adapun teknik motivasi yang disampaikan seperti menggunakan contoh pengalaman pendidik dan candaan.
	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Strategi Pembelajaran pada Pendidikan Kepercayaan dan Budi Pekerti	Faktor keberhasilan yang disampaikan pendidik mengarah kepada komunikasi terkait keahaman materi, jika belum paham maka akan dijelaskan Kembali. Faktor Kegagalan yang disampaikan pendidik yaitu pembelajaran yang kadang tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan pemberian tugas secara <i>online</i> .
Peserta Didik (ASHC)		Faktor keberhasilan dan kegagalan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik yaitu minat, cita-cita, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar, dan kondisi lingkungan.
	Persepsi Peserta Didik tentang Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Pendidik	Peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik.

Jadi berdasarkan tabel 2. di atas, pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan hasil pengamatan. Penerapan strategi pembelajaran dapat membantu memotivasi peserta didik. Faktor keberhasilan dan kegagalan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Peserta didik memberikan tanggapan yang bermacam-macam dalam konteks yang positif terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik.



#### 4.2. Pembahasan

Strategi pembelajaran yang efektif membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan (Winanto & Makahube, 2016) bahwa strategi yang digunakan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik bervariasi di setiap elemen pembelajaran. Pada pengamatan proses pembelajaran pendidik melakukan proses pembelajaran dari pendahuluan, inti sampai penutup yang sejalan dengan pendapat (Nasution, 2017) bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran diantaranya pendahuluan, penyajian, dan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut membantu peserta didik semangat belajar untuk mendapatkan pengalaman baru yang diungkapkan juga oleh Gerlach & Ely 1980 dalam (Kusuma et al., 2023) bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di lingkungan belajar sehingga menimbulkan pengalaman belajar.

Pembelajaran yang dilakukan pendidik pada elemen keagungan Tuhan berbeda-beda, seperti penyampaian materi yang menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi hal itu sejalan dengan (Nurmi, 2023) bahwa dalam strategi pembelajaran kooperatif penyampaian materi menggunakan ceramah, curah pendapat, tanya jawab dan demonstrasi serta media yang mendukung pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi masih relevan hal itu sesuai (Lestari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa metode ceramah bervariasi masih efektif digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran juga dilakukan dengan menghubungkan antara materi dengan pengalaman peserta didik hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunhaji dalam (Nababan. et.al, 2023) yang menyatakan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam menentukan hubungan materi dengan realita kehidupan. Pendidik juga menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah dan kisi-kisi UAS yang sejalan dengan pendapat (Haudi, 2021) bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang lebih memfokuskan pada proses berfikir kritis dan analisis peserta didik dalam mencari jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik dapat memberikan dorongan motivasi untuk mendukung pembelajaran. Peserta didik termotivasi untuk

semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai, menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat. Motivasi tersebut kadang muncul atas inisiatif peserta didik itu sendiri dan kadang dengan dorongan pendidik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ducan dalam (Ajhuri, 2021) yang menyebutkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar seseorang dalam berperilaku supaya kemampuannya dapat maksimal dalam mencapai tujuan. Adapun cara pendidik memotivasi peserta didik seperti menggunakan minat yang disukai peserta didik, pujian, pernyataan, permainan, melakukan penekanan dan pengulangan pertanyaan yang terdapat dalam pendapat (Uno, 2022) bahwa teknik-teknik motivasi seperti pernyataan penghargaan secara verbal, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik, menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar, menggunakan simulasi dan permainan, dan sebagainya. Cara tersebut juga sesuai dengan (Hanifah et al., 2024) bahwa cara yang digunakan pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik salah satunya yaitu dengan *reward* baik berupa hadiah atau tepuk tangan.

Pendidik menggunakan minat peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Purwanto dalam (Rubiana & Dadi, 2020) bahwa indikator faktor motivasi intrinsik peserta didik yaitu minat, cita-cita, dan kondisi peserta didik. Adapun faktor motivasi ekstrinsik peserta didik yang menjadi faktor keberhasilan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar seperti peran orang tua, peran pengajar, dan kondisi lingkungan. Beberapa faktor tersebut menjadi keberhasilan karena dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun faktor yang menjadi kegagalan strategi pembelajaran oleh pendidik yaitu pembelajaran yang kadang tidak bisa dilakukan secara tatap muka dan pemberian tugas secara *online*. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Karimatunnissa, 2022) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring dan luring berjalan dengan baik, namun karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki anak, menjadikan kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Kurang optimalnya proses pembelajaran tersebut dapat juga menjadi pemicu kegagalan strategi pembelajaran. Persepsi positif yang diberikan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik sejalan dengan (Soraya, 2018) bahwa dalam penelitian dilakukan menunjukkan terdapat tanggapan yang baik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pendidik bervariasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan usaha peserta didik untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Adapun faktor faktor keberhasilan yaitu komunikasi yang dipengaruhi oleh minat dan cita-cita peserta didik, peran orang tua, penghargaan dan pujian, lingkungan belajar yang nyaman dan peran pengajar. Faktor kegagalan yaitu pembelajaran yang kadang-kadang tidak bisa dilakukan secara tatap muka serta pemberian tugas secara online. Peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik. Saran pelatihan dalam membuat dan merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jangka lebih lama untuk mendapatkan data yang lengkap dan menyeluruh.

## DAFTAR REFERENSI

- Fajarwati. (2024). *Motivasi Belajar Siswa*. SMA 2 Skanto- Papua. <https://sman2skantopapua.sch.id/opini-guru/motivasi-belajar-siswa#:~:text=Motivasi belajar artinya dorongan dari,ada paksaan dari pihak manapun.>
- Fithri Ajhuri, K. (2021). Urgensi Motivasi Belajar. *Yogyakarta*, 1–136. [http://repository.iainponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BUKU CETAK urgensi Motivasi Kayyis\\_cek.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BUKU CETAK urgensi Motivasi Kayyis_cek.pdf)
- Flantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Cetakan Pe, Issue Maret). PT Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hanifah, H. N., Nurhidayah, R., Hanifah, B., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Satya Widya*, 2, 112–127.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Karimatunnissa, A. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(7), 537–543. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.128>
- KMA. (2016). *Materi Sosialisasi Permendikbud No. 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Tradisi. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkma/materi-sosialisasi-permendikbud-no-27-tahun-2016-tentang-layanan-pendidikan-kepercayaan/>
- Kusuma, J. W., Abimanto, D., Haryanti, Y. D., & Khoir, Q. (2023). *Strategi*

- Pembelajaran*. Penerbit Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.  
[https://lp3m.unsiq.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/Gabung-Cover-Strategi-Pembelajaran\\_compressed.pdf](https://lp3m.unsiq.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/Gabung-Cover-Strategi-Pembelajaran_compressed.pdf)
- Lestari, T., Nanda, S., & Syarifuddin. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran Sejarah Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Satya Widya*, 1–12.
- Mustofa. (2009). Media Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Makalah*, 0274, 1–7.
- Nababan. et.al, D. (2023). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 31–41.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In A. Daulay (Ed.), *Perdana Publishing* (Pertama, p. 161). Perdana Publishing.
- Nurmi. (2023). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik*. 1–26.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi pai fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin raden fatah palembang. *Tadrib*, IV.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisi di Bidang Pendidikan* (Tarmizi (ed.); 18th ed.). PT Bumi Aksara.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>